

## **DEVELOPING OF STUDENTS WORKSHEET BASE ON GUIDED INQUIRY TO INCREASE UNDERSTANDING LEARNING SOCIAL STUDIES**

The research goal is to development students worksheet base on guided inquiry to increase understanding learning social studies. Research method that used is development model of Borg & Gall and combine with Dick and Carey development model use: research and collection, planning, initial product development, testing introduction, revision of the main product, and main trial. Collecting data use observation, interviews, questionnaires, documentation and result of study test. Evaluative formatife are: 1) test of expert material, desaign expert, and languist 2) individual test and small group test consisting of high, medium and low ability 3) field test consist of two clases use pretest-postest group desaign method, analysis data use T test to know effectiveness of product product. Base on result of effectivenessof. Can be conclude: result of expert validity, student worksheet on guided inquiry include on kind categorize and proper used in increase understanding learning social studies base guided inquiry.

**Keywords: Development, Students Worksheet, Guided Inquiry Approach**

## **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS INKUIRI TERBIMBING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR IPS**

**Arum Kusuma Dewi<sup>2)</sup> Pujiati<sup>3)</sup> dan Trisnaningsih<sup>4)</sup>**

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan pemahaman belajar IPS. Metode penelitian yang digunakan ialah model pengembangan Borg & Gall dan dikombinasi dengan desain pengembangan Dick & Carey yaitu: penelitian dan pengumpulan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba pendahuluan, revisi terhadap produk utama, dan uji coba utama. Pengumpulan data menggunakan obeservasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes hasil belajar. Evaluasi formatif yaitu: 1) uji ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa 2) uji perorangan dan kelompok kecil terdiri dari sembilan siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah 3) uji lapangan terdiri dari dua kelas menggunakan metode *pretest-posttest group design*, analisis data menggunakan t-test untuk mengetahui efektifitas produk. Berdasarkan hasil pengujian efektifitas produk dapat disimpulkan: Hasil validasi ahli menunjukkan LKPD berbasis inkuiri terbimbing termasuk pada kategori baik dan layak digunakan dalam meningkatkan pemahaman belajar IPS berbasis inkuiri terbimbing,

**Kata Kunci :** Pengembangan, LKPD, Inkuiri Terbimbing

- <sup>1)</sup> Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2020.
- <sup>2)</sup> Arum Kusuma Dewi. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Email: [arumkusumadewi@ymail.com](mailto:arumkusumadewi@ymail.com) HP 082307099028
- <sup>3)</sup> Pujiati. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.
- <sup>4)</sup> Trisnaningsih. Ketua Program Studi Pascasarjana Pendidikan IPS sekaligus Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Mudyahardjo, 2001: 6) dalam (Sagala 2013: 3). Tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Sedangkan tujuan mata pelajaran IPS di Indonesia tingkat SMP dan MTs, seperti yang diungkapkan Fajar (2005: 114), yakni: 1) mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian, kesejarahan dan kewarganegaraan, 2) mengembangkan kemampuan berfikir, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial, 3) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan, 4)

meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam Kurikulum 2013 menuntut adanya perubahan setting dan bentuk tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Salah satu model pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip pendekatan saintifik/ilmiah, yaitu model inkuiri. Model inkuiri memiliki beberapa tipe, salah satunya model inkuiri terbimbing. Model inkuiri terbimbing menekankan pada siswa yang memecahkan masalah dari guru atau buku teks melalui cara-cara ilmiah, melalui pustaka dan melalui pertanyaan dan guru membimbing siswa dalam menentukan proses pemecahan dan identifikasi solusi sementara dari masalah tersebut. Seperti pada penelitian *I Bilgin* (2009) inkuiri terbimbing mengajak peserta didik secara berkelompok atau kooperatif berfikir secara ilmiah untuk menyelesaikan masalah dengan menunjukkan sikap yang positif serta kritis dalam memahami konsep materi pelajaran.

Pada saat ini upaya dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang sangat penting dilakukan oleh guru pada

pembelajaran yang efektif melalui penggunaan bahan ajar. Peran guru adalah mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan menyediakan sumber belajar yang sesuai dalam membantu siswa memahami materi ajar. Trianto (2010: 11) menjelaskan bahwa LKPD adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Panduan dalam LKPD dapat digunakan sebagai latihan bagi siswa untuk mengembangkan aspek yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran. Selain menuntun siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, LKPD juga membantu guru dalam menyampaikan konsep yang harus dipahami oleh siswa.

Prapenelitian yang telah dilaksanakan di MTs N 1 Pringsewu melalui observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran mata pelajaran IPS saat ini terdapat kekurangan dan keterbatasan pada penggunaan bahan ajar berupa LKPD dalam pembelajaran. Peran bahan ajar yang demikian sentral dalam pendidikan, pada kenyataannya bahan ajar cenderung menunjukkan banyak kekurangan dan keterbatasan. Kesulitan peserta didik dalam memahami bahan ajar menjadi permasalahan pembelajaran IPS. Sehingga bahan ajar perlu memberikan

kebutuhan yang sesuai dengan proses pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara survei pendahuluan guru mata pelajaran IPS terhadap pengembangan LKPD IPS pembelajaran di kelas menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan LKPD yang belum pernah dikembangkan oleh guru. Bahan ajar berupa LKPD belum sepenuhnya membantu pemahaman peserta didik diakibatkan penyajian materi yang kurang mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga perlu ada nyasuatu variasi pembelajaran pada LKPD yang dapat membantu siswa secara aktif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar IPS yakni dengan adanya pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

LKPD berbasis inkuiri terbimbing seperti pada penelitian Olibie Eyiuche Ifeoma, dkk (2013) bahwa memiliki efek yang positif bagi peningkatan prestasi siswa melalui hasil belajar dan pesertadidik berpartisipasi aktif dalam belajar IPS. Keterampilan studi social dasar dapat dipelajari dengan mengaitkan fakta dalam kehidupan nyata serta aktivitas belajar sendiri. Sehingga cocok untuk diterapkan pada sekolah menengah terutama pada pengajaran IPS siswa MTs ataupun SMP. Fungsi LKPD menurut

Sudjana (Djamarah dan Zain, 2006), yakni; 1) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, 2) Sebagai alat bantu untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian siswa. 3) Untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian-pengertian yang diberikan guru. 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi lebih aktif dalam pembelajaran. 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan pada siswa.

Berdasarkan hal tersebut untuk mendapatkan media pembelajaran yang dapat memudahkan dapat dikembangkan suatu bahan ajar berupa LKPD dengan pendekatan inkuiri terbimbing yang dapat membantu siswa dalam pemahaman materi pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Selanjutnya, siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya. Enam tahapan yang harus ditempuh dalam melaksanakan kegiatan inkuiri terbimbing menurut Trianto (2010: 30) menjabarkan bahwa, tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing, antara lain: 1) Menyajikan pertanyaan atau masalah; 2) Membuat hipotesis; 3)

Merancang percobaan; 4) Melakukan percobaan untuk mengumpulkan informasi; 5) Mengumpulkan dan menganalisis data; dan 6) Membuat kesimpulan. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada inkuiri terbimbing memberikan peranan penting dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.

Berdasarkan uraian tersebut telah dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar IPS” tujuan penelitian pengembangan ini adalah: (1) Menghasilkan LKPD pada materi Dinamika Kependudukan Indonesia berbasis inkuiri terbimbing dalam meningkatkan pemahaman belajar IPS ; (2) Mengetahui efektivitas LKPD berbasis inkuiri terbimbing dalam meningkatkan pemahaman belajar IPS. Manfaat dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk bahan ajar berupa LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman belajar IPS.

## **METODE PENELITIAN**

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan kombinasi model pengembangan Borg & Gall dalam Pargito (2010: 50) menggunakan 6 langkah prosedur penelitian pengembangan dan Dick & Carey dalam Setyosari (2015: 288) menguraikan 8 tahapan. Kombinasi antara langkah penelitian pengembangan tersebut meliputi; 1) Penelitian dan pengumpulan; 2) perencanaan; 3) pengembangan produk awal: menganalisis pembelajaran, analisis pembelajar (siswa) dan konteks, merumuskan tujuan performansi, mengembangkan instrumen, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, merancang dan melakukan evaluasi formatif, melakukan revisi; 4) uji coba pendahuluan; 5) revisi terhadap produk utama; 6) uji coba produk utama. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes hasil belajar. Subjek

uji coba yaitu uji ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa, uji perorangan kepada siswa dan uji kelompok kecil terdiri dari sembilan siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah siswa kelas VII MTs N 1 Pringsewu.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara: (1) Pengumpulan data yang diperoleh dari uji ahli materi, ahli desain, ahli media dan bahasa, guru dan siswa; (2) mentabulasi data yang telah diklasifikasikan; dan (3) skor penilaian responden terhadap jawaban responden. Hasil observasi berada pada kategori minimal cukup sesuai/konsisten/sismateritis/menarik maka produk dinyatakan baik, layak, dan menarik. Untuk data hasil post test di gunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS di MTs N 1 Pringsewu. Produk dikatakan layak dan efektif apabila 75% nilai siswa tercapai KKM.

## HASIL PENELITIAN

Hasil utama penelitian pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dalam meningkatkan pemahaman belajar IPS siswa kelas VII MTs N 1 Pringsewu. Hasil dari setiap tahapan prosedur pengembangan dilakukan yakni:

**1. Penelitian dan pengumpulan informasi,** tahapan penelitian dilakukan untuk mendapatkan informasi berkenaan masalah pembelajaran IPS di kelas VII MTs N 1 Pringsewu. Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan kepada seorang guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII MTs Negeri 1 Pringsewu. sementara angket analisis kebutuhan diisi oleh peserta didik.

Hasil penelitian bahwa peran guru masih sangat dominan dalam pembelajaran IPS dikelas meskipun telah menggunakan bahan ajar. Berdasarkan studi dokumenter tentang hasil standar kompetensi tahun pelajaran sebelumnya, nilai terendah yakni pada kompetensi 3 pada materi “Dinamika Kependudukan Indonesia” hal tersebut dapat dilihat dari nilai peserta didik yang kurang dari KKM <73.

**2. Perencanaan,** tindak lanjut selanjutnya dilakukan dengan cara

mencari kajian pustakan dari berbagai pustaka buku atau jurnal. data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai referensi dalam pembuatan produk serta menganalisis kurikulum. Pada tahap ini materi yang dipilih merupakan potensi masalah rendahnya pemahaman materi siswa pada “Dinamika Kependudukan Indonesia” untuk kelas VII MTs N 1 Pringsewu sesuai dengan kurikulum revisi 2013. Model yang digunakan adalah inkuiri terbimbing.

### **3. Pengembangan Produk Awal**

Model pengembangan LKPD yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan dari Dick and Carey

**1) Analisis pembelajaran,** Langkah yang dipilih adalah penentuan format spesifikasi LKPD yang akan dihasilkan dan identifikasi materi dilakukan untuk mengetahui kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), serta indikator dan tujuan pembelajaran pada materi dinamika kependudukan indonesia sesuai kurikulum 2013

**2) Analisis pembelajar (siswa) dan konteks,** dilakukan secara simultan bersamaan dengan

analisis pembelajaran di atas, atau dilakukan setelah pembelajaran. Hal terpenting dalam tahap ini adalah menghubungkan aktivitas peserta didik dengan rancangan pengajaran.

- 3) **Perumusan tujuan peformasi,** tujuan performsi atau unjuk kerja dilakukan dengan cara menjabarkan setiap tujuan umum pada LKPD pada materi Dinamika Kependudukan Indonesia berbasis inkuiri terbimbing, sesuai dengan kompetensi dasar tujuan pembelajaran dengan menggunakan inkuiri terbimbing yang harus dicapai oleh peserta didik setelah selesai mengikuti pembelajaran.
- 4) **Mengembangkan instrumen,** dalam hal ini instrumen berkaitan langsung dengan tujuan operasional yang ingin dicapai berdasarkan indikator-indikator tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan untuk mengukur kemampuan siswa dengan butir assesment sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
- 5) **Mengembangkan strategi pembelajaran,** mengembangkan strategi pembelajaran yang secara spesifik untuk membantu

pembelajar dalam mencapai tujuan akhir. Hal ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan komponen-komponen umum dari suatu perangkat isi pelajaran yang akan dipergunakan untuk memperjelas isi pelajaran. Hal tersebut mencakup judul, petunjuk umum, langkah kerja, dan materi pembelajaran yang mencakup pengetahuan untuk menemukan informasi. Materi disusun dari berbagai sumber dan referensi yang baik dari media cetak maupun internet. Kemudian draft LKPD disusun secara sistematis untuk diujicobakan. selanjutnya model inkuiri terbimbing diterapkan dalam LKPD yang memiliki 6 langkah yaitu: 1) Menyajikan pertanyaan atau masalah; 2) Membuat hipotesis; 3) Merancang percobaan; 4) Melakukan percobaan untuk mengumpulkan informasi; 5) Mengumpulkan dan menganalisis data; dan 6) Membuat kesimpulan.

Secara umum LKPD yang dikembangkan terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Merumuskan masalah pada langkah ini dengan bibingan guru siswa diajak untuk

- mengidentifikasi masalah berdasarkan sumber materi yang ada
2. Merumuskan Hipotesis  
Pada langkah ini dengan bimbingan guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis
  3. Merumuskan hipotesis  
Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan
  4. Melakukan Percobaan  
siwa dengan bimbingan guru diminta melakukan percobaan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.
  5. Analisis Data  
Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan
  6. Membuat Kesimpulan  
pada langkah ini dengan bimbingan guru, siswa diminta agar dapat menyimpulkan hasil hipotesis yang telah dilakukan berdasarkan percobaan dan analisis data.
- 6) Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran,**

- mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran dalam hal ini berupa; bahan cetak, manual baik untuk pembelajar maupun pembelajar, dan media lain yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan. Dilakukan dengan mengembangkan LKPD pada materi Dinamika Kependudukan Indonesia berbasis inkuiri terbimbing dalam meningkatkan pemahaman belajar IPS siswa kelas VII, mengacu pada tujuan khusus pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan berbentuk: (a) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Inkuiri terbimbing mata pelajaran IPS siswa kelas VII, dan (b) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Inkuiri terbimbing, sebagai sumber dalam proses belajar mandiri siswa dan dalam tutorial. Dalam pengembangan ini, dilakukan evaluasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi.
- 7) Merancang dan melakukan evaluasi formatif,** evaluasi untuk mengukur material, menentukan kelayakan produk, atau desain, dan daya tarik strategi pembelajaran berdasarkan masukan, tanggapan,



saran, komentar dan penilaian ahli. Hasil evaluasi para ahli ini kemudian digunakan untuk keperluan revisi atau penyempurnaan kualitas produk bahan ajar hasil pengembangan. Selanjutnya, Pada tahap mengevaluasi produk dengan melakukan validasi produk yang bertujuan untuk memperoleh data tentang kelayakan bahan ajar,

material, dan daya tarik strategi pembelajaran berdasarkan masukan, tanggapan, dan saran, komentar dan penilaian ahli. Hasil evaluasi akan digunakan untuk penyempurnaan kualitas LKPD sebagai hasil pengembangan. Rangkuman hasil uji ahli materi dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Ahli Materi**

No	Prototipe naskah LKPD sebelum direvisi	Prototipe naskah LKPD sesudah direvisi
1	Tidak ada indikator dan tujuan pembelajaran	Ditambahkan indikator pembelajaran sesuai dengan turunan KI dan KD pada silabus dan RPP dan tujuan pembelajaran sesuai dengan turunan indikator pembelajaran.
2	Penyajian materi belum tersaji secara inkuiri terbimbing	Perubahan penyajian informasi materi secara inkuiri terbimbing
3	Tidak ada petunjuk awal yang membantu peserta didik menemukan informasi	Ditambahkan petunjuk awal suatu referensi buku dan alamat internet dalam membantu peserta didik menemukan informasi
4	Tidak ada petunjuk langkah-langkah penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing	Ditambahkan petunjuk langkah-langkah penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada petunjuk umum LKPD

Kemudian uji validasi desain media dilakukan untuk mengetahui kelayakan LKPD yang dikembangkan memiliki

desain/tampilan yang berkualitas untuk digunakan dalam pembelajaran IPS dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Ahli Materi**

No	Prototipe naskah LKPD sebelum direvisi	Prototipe naskah LKPD sesudah direvisi
1	Gambar dan warna cover yang terlalu ramai/berwarna warni	Diperbaiki warna cover lebih sederhana namun menarik dan gambar yang dipilih sesuai dengan isi materi.
2	Pada judul cover tidak ada identitas penulis	Ditambahkan identitas penulis
3	Font pada penulisan sub judul tidak konsisten	Font diperbaiki dan pada semua

		penyajian sub judul dan materi diganti dengan “ <i>Times New Roman</i> “
4	Pada nama kotak istilah diganti glossarium	Diganti nama kotak istilah menjadi glossarium

**Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Ahli Materi**

No	Prototipe naskah LKPD sebelum direvisi	Prototipe naskah LKPD sesudah direvisi
1	Istilah asing tidak dicetak miring	Istilah asing dicetak miring
2	Jarak spasi pada LKPD tidak konsisten	Diperbaiki jarak spasi pada LKPD
3	Penulisan daftar pustaka pada sumber internet belum sesuai	Diperbaiki penulisan daftar pustaka pada sumber internet.

#### 4. Merevisi paket pembelajaran

Langkah selanjutnya ialah proses akhir dari desain pengembangan yakni melakukan revisi terhadap LKPD, hasil evaluasi dirangkum untuk mengetahui kelemahan ataupun kekurangan yang terdapat pada LKPD IPS berbasis inkuiri terbimbing.

#### 5. Uji Coba Pendahuluan

Uji coba lapangan produk utama dilakukan untuk mengetahui efektifitas dan tanggapan siswa dan guru mengenai produk utama pengembangan LKPD IPS berbasis inkuiri terbimbing. Pada tahap uji coba yang dilakukan tidak termasuk siswa yang dikenakan uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil.

#### 6. Revisi Produk

Saran dan komentar dari uji coba adalah perlu digunakannya LKPD

berbasis inkuiri terbimbing untuk dapat lebih memberikan informasi yang luas pada petunjuk awal sehingga siswa dapat menggali materi dari berbagai referensi ataupun sumber informasi dari buku maupun internet agar dalam pembelajaran memudahkan peserta didik untuk menjawab soal.

#### 7. Uji Coba Utama

Kemudian pada tahap akhir setelah didapatkan hasil uji kelayakan LKPD IPS berbasis inkuiri terbimbing dan didapatkan bahwa LKPD tersebut layak digunakan, maka langkah selanjutnya menguji efektifitas media tersebut dalam proses pembelajaran dan menguji tingkat pemahaman siswa dalam belajar IPS

## **PEMBAHASAN**

Pada tahap ini pembahasan disajikan tentang produk pengembangan yang telah di revisi, meliputi kesesuaian produk yang dihasilkan dengan tujuan pengembangan, kelebihan serta kekurangan produk hasil pengembangan, dan kriteria kelayakan serta keefektifan produk yang telah dikembangkan

### **1. Analisis pengembangan Produk**

Hasil penelitian dan pengembangan adalah produk LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing. Langkah langkah pengembangan ini melalui beberapa tahapan yaitu: penelitian dan pengumpulan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba pendahuluan, revisi terhadap produk utama, dan uji coba utama. Hasil pengumpulan informasi melalui observasi dan hasil menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS kurang efektif dan efisien dikarenakan materi terlalu luas dan belum terkonsep dengan baik. Tahapan selanjutnya adalah pengumpulan informasi meliputi studi pustaka dan studi lapangan (analisis kurikulum, analisis siswa, serta analisis materi). pada tahap studi pustaka diketahui LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang akan

dikembangkan, sedangkan pada tahap studi lapangan diperoleh beberapa informasi yang sangat penting, yaitu berlakunya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kemudian dilakukan tahap perencanaan. Pada tahap ini dilakukan analisis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar; analisis materi pembelajaran; menyusun peta kebutuhan; menentukan judul LKPD dan membuat kisi-kisi penelitian produk. Judul yang digunakan dalam LKPD berbasis Inkuiri terbimbing ini adalah "Dinamika Kependudukan Indonesia". setelah pengembangan produk selesai maka diperoleh LKPD berbasis inkuiri terbimbing materi Dinamika Kependudukan Indonesia yang akan divalidasi oleh ahlimateri, ahli media, guru IPS, serta uji coba lapangan pada siswa kelas VII. Kemudian didapat saran dan perbaikan sebagai revisi I dan II. Setelah semua revisi dilakukan maka diperoleh produk akhir LKPD berbasis inkuiri terbimbing

### **2. Analisis Kelayakan Produk**

#### **a. Validasi Ahli Materi**

Hasil penilaian validasi oleh ahli materi diketahui bahwa pembelajaran yang dikembangkan melewati proses revisi dan validasi

dosen ahli materi dengan rerata skor 3.2 dengan kriteria “ Baik” yang mencangkup Aspek kesesuaian isi materi diperoleh skor rata-rata 3.1 atau sebesar 78.125 % dengan kriteria “baik”. Aspek tujuan pembelajaran diperoleh skor rata-rata 3 atau sebesar 75% yang dinyatakan “baik”. Aspek proses inkuiri terbimbing diperoleh skor rata-rata 3.3 atau sebesar 83.33% dan dinyatakan “sangat baik”, dan Aspek soal, latihan dan Rangkuman diperoleh skor rata-rata 3 atau sebesar 75% dengan kriteria “baik”.

**b. Validasi Ahli Media**

Hasil penilaian ahli media diketahui bahwa sumber belajar dengan desain LKPD memiliki kualitas yang baik karena yang dikembangkan melewati proses revisi dan validasi oleh desain ahli media dengan rerata skor 3.1 yang dinyatakan layak dan baik digunakan. Adapun aspek pada penilaian ahli media meliputi uraian isi LKPD diperoleh skor rata-rata 3.5 atau sebesar 87.5% yang dinyatakan “baik”. Aspek penyajian tampilan gambar, grafik dan peta diperoleh skor rata-rata 3.1 atau sebesar 72.27% yang dinyatakan “baik”. Aspek grafika diperoleh skor rata-

rata 3 atau sebesar 75% yang dinyatakan “baik”.

**c. Validasi Ahli Bahasa**

Hasil penilaian ahli bahasa diketahui bahwa sumber belajar dengan desain LKPD memiliki kualitas yang baik karena yang dikembangkan melewati proses revisi dan validasi oleh desain ahli bahasa pada segi ejaan dan susunan kalimat yang baik dengan rerata skor 3.25 yang dinyatakan layak dan baik digunakan. Adapun aspek pada penilaian ahli bahasa meliputi aspek struktur kalimat diperoleh skor rata-rata 2.9 atau sebesar 72.5% yang dinyatakan “baik”. Aspek kebenaran ejaan dan tanda baca diperoleh skor rata-rata 3 atau sebesar 75% yang dinyatakan “baik”. Aspek ketetapan bentuk dan pilihan kata diperoleh skor rata-rata 3.4 atau sebesar 85% yang dinyatakan “baik”. Aspek keefektifan kalimat diperoleh skor rata-rata 3.3 atau sebesar 83.3% yang dinyatakan “baik”.

**d. Uji Coba**

Hasil uji coba terkait keefektifan dilakukan melalui dua tahapan uji perorangan dan uji kelompok kecil. Adapun hasil uji coba perorangan diperoleh skor rata-rata 3.2 atau 80% dengan kriteria “baik” dan

pada uji kelompok kecil 3.37 atau 90.14% dengan kriteria “Sangat baik”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKPD IPS. hasil evaluasi formatif dapat ditunjukkan melalui efektifitas penggunaan LKPD IPS berbasis inkuiri terbimbing materi dinamika kependudukan Indonesia kelas VII di MTs N 1 Pringsewu didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan LKPD IPS berbasis inkuiri terbimbing yakni pengembangan LKPD efektif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan tulisan mengenai pengembangan LKPD berbasis inkuiri

terbimbing untuk peningkatan pemahaman belajar IPS yaitu

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan siswa pada suatu diskusi.
2. Pengembangan LKPD yang dapat melatih siswa bekerja secara ilmiah serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menemukan konsep, membangun pengetahuannya sendiri dan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing untuk pemahaman belajar sangat menarik, mudah, bermanfaat, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Bilgin, I. 2009. *The effects of guided inquiry instruction incorporating a cooperative learning approach on university students' achievement of acid and base concept and attitude toward Guided inquiry instruction, Academic Journal of turkey, Scientific Research and Essay*. Vol.4 (10): 1038-1046. Turki
- Djamarah, S.B dan Zain Aswan .2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Farjar, Arnie. 2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. PT Remaja Rosdakaya, Bandung
- Mudyahardjo, Rehja. 2001. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Olibie Eyiuche Ifeoma, dkk . 2013. *Effects of Guided Inquiry Method on Secondary School Students' Performance in Social Studies Curriculum in Anambra State, Nigeria* *British Journal of Education, Society & Behavioural Science* 3 (3): 206-222, 2013
- Pargito. 2010. *Penelitian Dan Pengembangan Bidang Pendidikan*. Universitas Lampung:Program Pascasarjana Pendidikan IPS. 50 pp
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press, Yogyakarta.
- Sagala. Syaiful, 2013 *Konsep dan makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung
- Setyosari. Punanji, 2015 *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Prenada Media Group, Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke – 13. Alfabeta, Bandung.
- Trianto 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif*. Kencana Jakarta